

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Karya

Fotografi mulai digunakan dalam jurnalisme pada 1848 untuk menggambarkan situasi pemberontakan di Prancis. (“PBS Learning Media,” n.d.). Pada akhir 1870-an, John Thomson, seorang fotografer asal Skotlandia, beserta Adolphe Smith memublikasikan majalah *Street Life in London*, majalah yang menjadikan fotografi sebagai fokus utama dalam bercerita (Ovenden, 1997). Sebelumnya, foto hanyalah suplemen dalam cerita berita. Photojournalism mencapai masa keemasannya pada 1930-1950-an, seiring dengan berkembangnya kamera 35mm yang lebih kecil dan ringan sehingga memudahkan fotografer dalam peliputan berita (Tate, n.d.). *Photo essay* adalah teknik bercerita yang menggunakan gambar (Masterclass, 2020). *Photo essay* memberikan jalan untuk menceritakan berbagai kisah lewat formatnya.

Sementara itu, *cosplay* adalah aktivitas penggemar suatu media memakai kostum seperti karakter dari media tersebut. *Cosplay* sendiri memiliki cikal bakal dari “futuristicostumes” yang dikenakan oleh Morojo, seorang penggemar fiksi ilmiah untuk 1st World Science Fiction Convention, konvensi penggemar karya fiksi ilmiah yang diadakan pada tahun 1939 (Culp, 2016). kata “*cosplay*” sendiri berasal dari kata “costume” (kostum) dan “play” (bermain) dan pertama kali dipakai pada 1984.



**Gambar 1.1 Komunitas *cosplay* Indonesia Sumber: detikHOT**

Di Indonesia sendiri, *cosplay* sering dilakukan oleh penggemar anime dan manga pada acara-acara tertentu. Menurut Anibee.tv, *cosplay* di Indonesia berkembang di tahun 2000-an. Kebanyakan *cosplayer* di Indonesia merupakan penggemar budaya Jepang, seperti anime, manga, game, tokusatsu dan visual novel. Komunitas untuk *cosplayer* di Indonesia muncul di berbagai tempat, seperti Jakarta, Bandung, Bali, Yogyakarta dan Surabaya. Salah satu komunitas *cosplay* di Indonesia yang paling populer adalah *Cosplay Jakarta*, memiliki lebih dari 8.000 anggota di Facebook. Akun Instagram dari komunitas tersebut memiliki lebih dari 2.000 followers.



**Gambar 1.2** *Cosplayer* yang mengenakan masker Sumber: Facebook *Cosplay Jakarta*

*Cosplayer* di Indonesia sering berkumpul pada *event-event* konvensi penggemar anime, seperti Comifuro dan AFA Indonesia. Namun, dikarenakan pandemi yang berkelanjutan, acara-acara tersebut tidak mungkin diadakan karena adanya pembatasan sosial berskala besar. Oleh karena itu, komunitas *cosplay* mencari cara lain untuk berkumpul. Pada masa-masa pandemi seperti yang terjadi di 2020-2021, orang-orang mulai berpindah ke internet untuk melaksanakan kegiatan yang biasa mereka lakukan di luar internet. Maka orang-orang dari komunitas *cosplay* pun juga ikut memanfaatkan internet untuk melakukan kegiatan *cosplay* mereka. Saat protokol kesehatan dilonggarkan pun masih ada protokol-protokol yang perlu ditaati saat melakukan kegiatan *cosplay*. *Cosplayer* perlu memakai masker sesuai dengan protokol, walaupun tidak sesuai dengan karakter yang di-*cosplay*.

Salah satu bagian penting dalam aktivitas *cosplay* adalah fotografi.  
*Cosplayer* mengambil gambar dari hasil *cosplay* mereka untuk mereka bagikan

lewat media sosial. Kegiatan ini memerlukan teknik seni yang tinggi agar menghasilkan gambar yang baik. Namun, seperti yang dibahas di atas, pandemi COVID-19 mengubah bagaimana *cosplayer* menjalankan hobi mereka.

Oleh karena itu, penulis ingin membuat liputan yang membahas secara menyeluruh mengenai hobi *cosplay* dan pengaruh pandemi terhadap *cosplay*. Karya ini akan berbentuk esai foto, dengan foto-foto yang menunjukkan para *cosplayer*. Penulis berharap untuk menampilkan juga sisi kemanusiaan dari para *cosplayer* tersebut dan menuliskan sisi yang lebih intim, seperti apa yang mendorong para *cosplayer* untuk menekuni hobi tersebut, bagaimana reaksi orang sekitar soal hobi tersebut, dan lain-lain.

## **1.2 Tujuan Karya**

1. Untuk membuat karya berupa photobook yang menunjukkan dunia *cosplay*.
2. Untuk mengenalkan kepada orang awam lika-liku dunia *cosplay*.

## **1.3 Kegunaan Karya**

Kegunaan dari karya ini adalah untuk mengedukasikan orang-orang yang tidak mengenal secara dalam tentang dunia *cosplay* dan menunjukkan bagaimana pandemi membawa dampak pada kehidupan dalam berbagai aspek, kali ini dalam aspek hobi.